

Persepsi Generasi Muda Perkotaan Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani di Lampung Selatan

Fachrina Edriyanti Ferlin¹, Diar Jessika Noralita², Yenni Marlina Pasaribu³,
Harmiansyah⁴

^{1,2,3,4}Institut Teknologi Sumatera

Program Studi Teknik Biosistem, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sumatera
Jalan Terusan Ryacudu, Desa Way Hui, Kecamatan Jatiagung, Lampung Selatan 35365

e-mail: ¹fachrina.120310067@student.itera.ac.id, ²diar.120310009@student.itera.ac.id,
³yeni.120310017@student.itera.ac.id, ⁴harmiansyah@tbs.itera.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Diajukan:

Diterima:

Tersedia Online:

Kata Kunci: Persepsi Generasi Muda, Kegiatan Pertanian, Pekerjaan Petani

Sitasi:

DOI:

ABSTRAK

Tantangan yang dihadapi saat ini di sektor pertanian yaitu kurangnya minat generasi muda dalam terlibat berprofesi di bidang pertanian. Generasi muda saat ini menganggap sektor lainnya lebih menjanjikan di bidang ekonomi dibandingkan petani. permasalahan ini akan menjadi permasalahan yang cukup kompleks yang dapat mengakibatkan alih fungsi lahan di perkotaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi generasi muda terhadap pekerjaan pertanian di Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di bulan November 2023 dengan mengumpulkan data primer melalui kuisioner yang berjumlah 40 orang. Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan petani di Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 66% responden beranggapan bahwa pekerjaan petani merupakan Pekerjaan positif, namun hanya sedikit yang tertarik terhadap pekerjaan petani hal ini dikarenakan kondisi cuaca yang dihadapi tidak menentu, harga yang cukup mahal untuk mengakses teknologi pertanian, harga dan pasar terhadap hasil pertanian masih rendah, dan sumber daya yang dimiliki cukup terbatas.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang biasa dikenal akan kekayaan alam serta sektor pertaniannya [1]. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia dapat dijadikan potensi untuk mengembangkan industri pertanian di Indonesia [2]. Pertanian merupakan sebuah contoh pemanfaatan sumber daya alam yang digunakan untuk menghasilkan bahan pangan [3]. Petani umumnya melakukan pengolahan tanah seperti penanaman dan pemeliharaan tanaman yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang didapatkan dari

tanaman tersebut. Upaya untuk dapat memperoleh hasil pertanian di Indonesia yang dapat bersaing dengan pasar internasional diperlukannya reformasi produk pertanian seperti menggunakan teknologi, mengedukasi generasi muda dan lainnya agar petani teredukasi dan memiliki pemikiran yang kreatif dan dapat mengembangkan pertanian di Indonesia [4][5].

Tantangan yang dihadapi saat ini di sektor pertanian yaitu kurangnya minat generasi muda dalam terlibat berprofesi di bidang pertanian [6]. Pada tahun 2003-2013 data sensus pertanian dinyatakan bahwa tenaga kerja di bidang pertanian mayoritas berusia lebih dari 40 tahun, dan tenaga kerja usia muda jumlahnya tidak banyak dan lebih cenderung merosot dibandingkan 10 tahun sebelumnya [7]. Generasi muda saat ini menganggap sektor lainnya lebih menjanjikan di bidang ekonomi dibandingkan petani. permasalahan ini akan menjadi permasalahan yang cukup kompleks yang dapat mengakibatkan alih fungsi lahan di perkotaan [8]. Mengatasi minimnya minat generasi muda bekerja di sektor pertanian mendorong kementerian pertanian melalui badan penyuluhan dan mengembangkan SDM pertanian dengan mengupayakan langkah-langkah strategis terciptanya generasi petani melalui transformasi pendidikan tinggi vokasi pertanian dan lain sebagainya [9]. Oleh karena itu, perlunya dilakukan kajian ini untuk menganalisis persepsi generasi muda dalam pekerjaan sebagai petani di era modern ini dengan kondisi pertanian yang cukup keterbelakangan yang memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi generasi muda terhadap pekerjaan pertanian di Kabupaten Lampung Selatan.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dikarenakan pertimbangan bahwa lokasi tersebut banyak dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Pengambilan data dilakukan selama 1 bulan yakni November. Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner berupa *google form* yang berisikan pertanyaan dan pernyataan mengenai persepsi terhadap pekerjaan petani. Kuesioner tersebut akan disebar ke kalangan generasi muda yang berada di Kabupaten Lampung Selatan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dimana dilakukan pengambilan sampel secara sengaja dengan

mengumpulkan 40 orang responden yang berusia 19-23 tahun untuk dapat mengisi kuesioner [10].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Letak Geografis

Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak antara 05° - 105°45' Bujur Timur dan 5°15' - 6° Lintang Selatan. Kabupaten Lampung Selatan sama halnya daerah lainnya merupakan daerah tropis. Di Bagian Selatan wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang merupakan ujung pulau Sumatera terdapat penyebrangan kapal Bakauheni, dan memiliki bentuk yang meruncing dan memiliki teluk yang besar yaitu Teluk Lampung.

3.2 Keadaan Penduduk

Total Keseluruhan jumlah penduduk Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021 sebanyak 1.071.727 jiwa yang terdiri dari 17 Kecamatan dan 260 desa/ kelurahan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Selatan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	548.176 jiwa
2	Perempuan	523.530 jiwa
Jumlah		1.071.727 Jiwa

Tabel 1 menunjukkan jumlah banyak penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah lebih banyak dibandingkan penduduk berjenis kelamin perempuan. Penduduk di Kabupaten Lampung Selatan tidak seluruhnya bermatapencaharian sebagai petani, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2. Jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas menurut dari 17 Kecamatan dan 260 desa/ kelurahan dan Status Pekerjaan di Kabupaten Lampung Selatan (Jiwa) pada tahun 2020.

Tabel 2. Jenis Pekerjaan di Kabupaten Lampung Selatan[11]

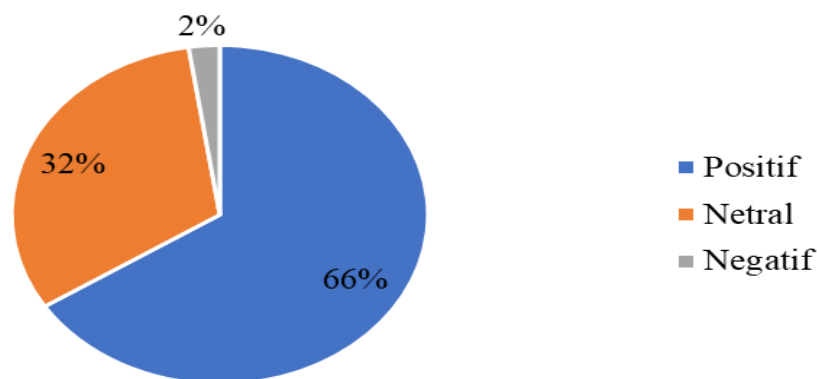
Jenis Pekerjaan	Jumlah
Usaha sendiri	72.367 jiwa
Usaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	100.826 jiwa
Usaha dibantu buruh tetap/dibayar	19.248 jiwa
Buruh/pegawai/karyawan	118.331 jiwa
Pekerja bebas dibidang pertanian	34.299 jiwa
Pekerja bebas dibidang non-pertanian	63.639 jiwa
Pekerja keluarga/tidak dibayar	81.929 jiwa
Total	490.639 jiwa

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah pekerja bebas dibidang pertanian sebanyak 34.299 orang. Pekerja bebas dibidang pertanian umumnya merujuk pada individu yang bekerja secara mandiri tanpa ketergantungan pada pemberi kerja atau perusahaan tertentu di sektor pertanian.

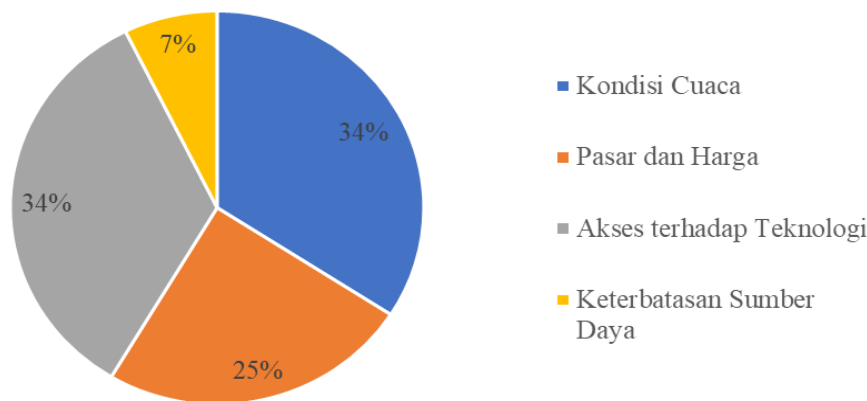
3.3 Persepsi Generasi Muda

Persepsi merupakan sebuah sudut pandang atau respon terhadap sesuatu hal melalui panca indra dan dapat mempengaruhi perilaku seorang individu [12]. Berdasarkan data yang didapatkan sekitar 80% responden cukup memahami pekerjaan petani dan 66% diantaranya menganggap pekerjaan tersebut merupakan sebuah profesi yang positif, 32% netral, dan 2.4% beropini bahwa profesi petani merupakan profesi yang bernilai negatif dan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pandangan Terhadap Profesi Petani

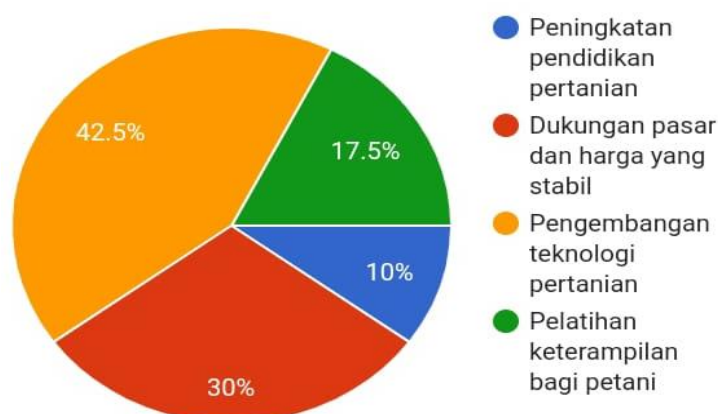
Akan tetapi, minat generasi muda untuk berprofesi sebagai petani cukup rendah karena pendapatan yang dihasilkan masih tergolong kecil dan tantangan yang dihadapi oleh petani cukup banyak seperti 34% dari responden menganggap kondisi cuaca yang dihadapi tidak menentu, 34% menganggap akses terhadap teknologi di pertanian cukup sulit dikarenakan harga yang dibutuhkan untuk membeli alat/mesin pertanian cukup mahal, 25% diantaranya menganggap harga dan pasar terhadap hasil pertanian masih rendah sehingga keuntungan yang didapatkan kecil, dan terakhir 8% diantaranya menganggap sumber daya yang dimiliki cukup terbatas seperti pada Gambar. 2



Gambar 2. Tantangan Yang Dihadapi Petani Di Lampung Selatan

3.4 Potensi Meningkatkan Peran Pekerja Petani

Saat ini 72,6% pekerja di sektor pertanian di Indonesia kebanyakan dari kalangan tua dengan Pendidikan didominasi hanya tamatan SD bahkan tidak tamat SD. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh Masyarakat petani untuk transfer ilmu dan teknologi menjadi sulit untuk melakukan transfer ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, sistem pertanian di Indonesia masih mengadopsi metode konvensional dan masih kurang mengenai inovasi [13]. Berdasarkan data yang diperoleh sekitar 42.5% responden berpendapat bahwa untuk meningkatkan peran pekerja petani dengan cara pengembangan teknologi pertanian, 30% melakukan dukungan pasar dan harga yang stabil, 17.5% berpendapat perlu adanya peningkatan pendidikan pertanian dan 10% melakukan pelatihan keterampilan bagi petani di Lampung Selatan.



Gambar 3. Opini Generasi Muda Terhadap Peran Pekerja Petani

3.5 Peningkatan Citra dan Daya Tarik Pekerjaan Sebagai Petani

Berdasarkan data yang diperoleh menurut responden hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan citra dan daya tarik pekerjaan sebagai petani di Lampung Selatan yaitu dengan memberikan edukasi tentang pertanian, meningkatkan harga hasil bumi dan pengembangan teknologi dan inovasi yang dapat meningkatkan citra dan daya tarik generasi muda perkotaan pekerjaan di sektor pertanian. Hal tersebut dapat membangun pertanian yang lebih maju di Indonesia.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemahaman responden mengenai pekerjaan petani kurang lebih sejumlah 80%. Namun, generasi muda saat ini cenderung kurang tertarik terhadap profesi tersebut. Menurut, 34% responden kondisi cuaca merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam berkebun dan 34% responden lainnya merasa akses teknologi di pertanian sulit untuk didapatkan. Pengembangan teknologi pertanian ini menjadi peran penting bagi 42.5% responden. Dalam meningkatkan citra dan daya tarik pekerjaan sebagai petani di Lampung Selatan yaitu dengan memberikan edukasi tentang pertanian, meningkatkan harga hasil bumi dan pengembangan teknologi dan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Yulistia, S. Fauziah, and H. Hermansyah, "Assessment of Ogan River Water Quality Kabupaten OKU SUMSEL by NSFQI Method," *Indones. J. Fundam. Appl. Chem.*, vol. 3, no. 2, pp. 54–58, 2018, doi: 10.24845/ijfac.v3.i2.54.
- [2] A. Winasis and D. Setyawan, "Efektivitas Program Pengembangan Desa Wisata Melalui Kelembagaan dalam Peningkatan Sumber Daya Alam (SDA)," *J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit. Univ. Tribhuwana Tungadewi*, vol. 5, no. 2, p. 102436, 2016.
- [3] W. P. S. Hamzens and M. W. Moestopo, "Pengembangan Potensi Pertanian Perkotaan Di Kawasan Sungai Palu," *J. Pengemb. Kota*, vol. 6, no. 1, p. 75, 2018.
- [4] C. P. Rajagukguk, I. G. Febryano, and S. Herwanti, "The Change of Plant Species Composition and Plant Pattern on Management of Damar Agroforestry," *J. Sylva Lestari*, vol. 6, no. 3, p. 18, 2018, doi: 10.23960/jsl3618-27.
- [5] D. J. Perkasa, H. Prayuginingsih, and N. Fathiyah Fauzi, "Persepsi dan Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember terhadap Profesi Petani," *Berk. Ilm. Pertan.*, vol. 6, no. 3, p. 165, 2023, doi: 10.19184/bip.v6i3.40702.
- [6] R. I. Wati, S. Subejo, and Y. F. Maulida, "Problematika, Pola, Dan Strategi Petani Dalam Mempersiapkan Regenerasi Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *J. Ketahanan Nas.*, vol. 27, no. 2, p. 187, 2021, doi: 10.22146/jkn.65568.
- [7] S. H. Susilowati, "Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja

- Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian,” *Forum Penelit. Agroekon.*, vol. 34, no. 1, pp. 35–55, 2016.
- [8] I. P. A. Widiarsa and G. A. M. Suartika, “Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kawasan Perkotaan Mangupura Kabupaten Badung,” *RUANG-SPACE, J. Lingkungan. Binaan (sp. J. Built Environ.*, vol. 5, no. 2, p. 111, 2018, doi: 10.24922/jrs.v5i2.42995.
- [9] Y. Y. Makabori and T. Tapi, “Generasi Muda Dan Pekerjaan Di Sektor Pertanian : Faktor Persepsi Dan Minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari),” *J. Trit.*, vol. 10, no. 2, pp. 2085–3823, 2019.
- [10] H. Firmansyah, Mariani, and N. Almira Salsabila, “Persepsi Generasi Muda Pedesaan Generasi Muda Pedesaan terhadap Pekerjaan sebagai Petani di Lahan Basah Kalimantan Selatan,” *Lingkungan. Lahan Basah*, vol. 7, no. 2, pp. 31–34, 2022.
- [11] “Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan,” *Badan Pusat Statistik*, 2020.
- [12] S. Dewi and J. Jumrah, “Persepsi dan Minat Generasi Milenial Terhadap Profesi Di Sektor Pertanian (Studi Kasus Di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali),” *Media Agribisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 87–97, 2023, doi: 10.35326/agribisnis.v7i1.3215.
- [13] Dwinarko, T. Sjafrizal, and P. Muhamad, “Pemberdayaan Petani Manggis Generasi Milenial Melalui Pelatihan dan Pendampingan Serangpanjang Subang,” *Intelektiva*, vol. 4, no. 10, pp. 97–113, 2023.